

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWP  
STRAY DAN TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER  
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI SISTEM EKSKRESI**

Risnayanti R. Djuramang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Luwuk  
Email : dj.Risnayanti@gmail.com

**Abstract**

*The research aimed at investigating the influence of cooperative learning model type two stay two stray and type giving question and getting answer toward the activeness and learning achievement of student on excretion system. The method of research was quasi experimental research. The data were collected through test result and observation. The objects of this research were students at class VIII<sup>A</sup>, VIII<sup>B</sup>, VIII<sup>C</sup>, and VIII<sup>D</sup> at SMPN 3 Paguyaman. The research result showed that cooperative learning model type two stay two stray, type giving question and getting answer, and the combination between cooperative learning model type two stay two stray and type giving question and getting answer influenced students' activeness. Meanwhile, cooperative learning model type two stay two stray, type giving question and getting answer, and the combination between cooperative learning model type two stay two stray and type giving question and getting answer also influenced students' learning achievement which was showed by significance value as 0,000 lower than alpha value as 0,05.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Students' Activeness, Learning Achievement.*

## A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus lebih tepat dalam memilih metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kualitas dan potensi yang dimilikinya, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Paguyaman, masih banyak siswa yang pasif dalam belajar karena kurangnya berinteraksi dengan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ataupun model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah dan kurang maksimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang tepat untuk dalam mengatasi permasalahan di atas. Menurut Isjoni (2009), bahwa model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sedangkan hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Model pembelajaran yang selama ini digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan tipe *Giving Question and Getting Answer*,

yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pada materi sistem ekskresi. Kedua model ini diharapkan akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dibandingkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah atau diskusi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Paguyaman, selama 6 bulan secara bertahap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yakni metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Desain dalam penelitian ini yakni *pree-test* dan *post-test* grup kontrol tidak secara random (*nonrandomized control group pree-test post-test design*), menggunakan 4 kelas yaitu 1 kelas kontrol (tidak diberi perlakuan, menggunakan metode kelompok belajar konvensional yaitu diskusi biasa) dan 1 kelas eksperimen (diberikan perlakuan, dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), dan 1 kelas eksperimen (diberikan perlakuan, dengan menggunakan model pembelajaran tipe Giving Question and Getting Answers (GQ-GA), dan 1 kelas eksperimen (diberikan perlakuan gabungan, dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan Giving Question and Getting Answers (GQ-GA)

Tabel *Control group pree-test post-test design* untuk hasil belajar

Kelompok	<i>Pree-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>0</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen I	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen II	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen III	O <sub>1</sub>	X <sub>3</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = pretest.  
 O<sub>2</sub> = posttest.  
 X<sub>0</sub> = kontrol (metode konvensional).  
 X<sub>1</sub> = perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.  
 X<sub>2</sub> = perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.  
 X<sub>3</sub> = perlakuan menggunakan gabungan model *two stay two stray* dan *giving question and getting answer*.

Tabel 3.2. *Control group post-test only design* untuk keaktifan

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kontrol	X <sub>0</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen I	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen II	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen III	X <sub>3</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- O<sub>2</sub> = posttest.  
 X<sub>0</sub> = kontrol (metode konvensional).  
 X<sub>1</sub> = menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.  
 X<sub>2</sub> = menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.  
 X<sub>3</sub> = menggunakan gabungan model *two stay two stray* dan *giving question and getting answer*.

Prosedur dalam penelitian ini terbagi atas 3 tahapan, yaitu : 1) tahap persiapan, dilakukan observasi, meminta izin pada pihak sekolah, dan melihat data

dokumentasi keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem ekskresi. 2) tahap pelaksanaan, dilakukan *pree-test* untuk melihat kemampuan awal siswa, selanjutnya masing-masing sampel diberi perlakuan kecuali untuk kelas kontrol, setelah itu dilanjutkan dengan *post-test*. 3) tahap akhir, dilanjutkan dengan pengolahan data, data yang diperoleh berupa tes dari data *pree-test* dan *post-test* untuk melihat hasil belajar siswa, dan hasil observasi guru dan siswa untuk melihat keaktifan siswa.

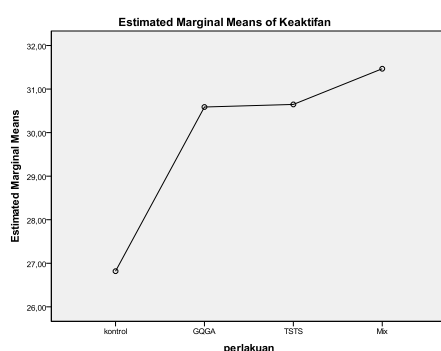
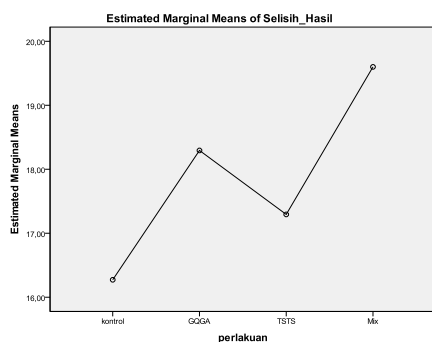
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan di atas 0,05, artinya data hasil penelitian berdistribusi normal. Dan dengan menggunakan uji Lavene diperoleh nilai signifikan di atas 0,05, artinya data hasil penelitian bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dan keaktifan siswa akibat perbedaan metode pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, GQGA, TSTS dan Gabungan GQGA-TSTS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah nilai alfa 0,05.

## Grafik perbedaan hasil belajar dan keaktifan



Sedangkan dari hasil analisis dengan menggunakan uji *Least Significant Different* (LSD) atau beda nyata terkecil menunjukkan bahwa model pembelajaran yang baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan ialah model pembelajaran *TSTS*, *GQGA*, dan gabungan *TSTS-GQGA*. Sedangkan model pembelajaran yang baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ialah model pembelajaran *GQGA*, dan gabungan *TSTS-GQGA*

### Pembahasan

#### a) Keaktifan Siswa

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) memberikan pengaruh

terhadap keaktifan siswa, karena variasi pembelajaran dari model *TSTS* yang di minati oleh para siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk aktif, berani dan percaya diri, dan rasa tanggung jawab. Hariyani, dkk. (2013) juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di setiap siklusnya menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran tipe Giving Question and Getting Answers (GQ-GA) berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada materi sistem ekskresi. Model pembelajaran ini umumnya siswa lebih aktif karena setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab terhadap teman lainnya dan mampu mengemukakan pendapatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ashari (2012), bahwa model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Model pembelajaran gabungan Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan Giving Question and Getting Answers (GQ-GA) berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada materi sistem ekskresi, karena kedua model tersebut yang bertujuan sama yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Gabungan kedua model tersebut membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab

terhadap tugas yang diberikan dan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam bekerjasama kelompok, serta menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, yang terlihat dari beberapa tahapan pada gabungan model *TSTS* dan *GQGA*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Naini (2013) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran *TSTS* siswa juga dituntut untuk belajar aktif, berani dan percaya diri. ditambahkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yunus dan Ilham, 2013) yang mengatakan bahwa pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answers) siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikarenakan diakhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan pelajaran.

#### b) Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi sistem ekskresi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, siswa belum memahami dari tahapan model pembelajaran yang diterapkan, belum berperan serta dalam kelompok, dan masih kurang tertib yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Menurut (Slameto, 2003 : 54 dalam Khafid, 2008) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Kemampuan siswa dalam memahami

pelajaran masih sangat kurang jadi membutuhkan waktu yang agak panjang dan memberikan penjelasan materi harus selalu diulangi.

Penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Yunus dan Ilham (2013) dalam hasil penelitiannya bahwa tingginya ketuntasan kelas eksperimen model *GQGA* terjadi karena dalam pertandingan akademik, bukan hanya ketua kelompok yang berhak bertanya dan menjawab pertanyaan tetapi seluruh anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama. Ditambahkan oleh Amaliah dan Aziz (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingginya nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GQGA*, karena lebih ditekankan pada pencapaian hasil belajar, sehingga siswa yang berakademik rendah tidak merasa minder dengan siswa yang berakademik tinggi, karena dalam proses diskusi terbentuk kerjasama yang komunikatif antar siswa yang saling memberikan pemahaman. Jadi, penerapan model pembelajaran *GQGA* dapat membantu siswa untuk berpartisipasi lebih aktif baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Penerapan gabungan model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan Giving Question and Getting Answers (GQ-GA) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. Kedua model tersebut lebih

memantapkan pemahaman belajar siswa karena adanya gabungan 2 model pembelajaran yang divariasikan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pada kelas ini ditahapan *TSTS* masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang kebingungan dan tidak fokus. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Februeny (2014) bahwa pada pengamatan di kelas *TSTS* guru kesulitan dalam mengelola kelas dan siswa kurang memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan kelompok lain sewaktu bertamu untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai penyelesaian tugas yang diberikan. Dengan adanya kelebihan yang dimiliki dari model *GQGA* sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Fajri, dkk. (2012) dalam hasil penelitiannya bahwa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *GQGA* siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya baik dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, dengan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki dari masing-masing model tersebut dapat saling mengatasi kekurangan dari salah satu model yang saat diterapkan masih kurang optimal pada saat proses pembelajaran.

#### D. PENUTUP

Model pembelajaran yang memberikan pengaruh meningkatkan keaktifan siswa ialah model pembelajaran *TSTS*, *GQGA*, dan

gabungan *TSTS-GQGA* khususnya pada materi sistem ekskresi. Sedangkan model pembelajaran yang memberikan pengaruh meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran *GQGA*, dan gabungan *TSTS-GQGA* khususnya pada materi sistem ekskresi dibandingkan dengan model *TSTS* dan kontrol yang tidak memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

#### E. REFERENSI

- Ashari Muhammad Fatkhan, 2012. *Model Pembelajaran Giving Questions And Getting Answer*. (Di akses tanggal 11 Desember 2014)
- Februeny T, 2014. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (*TSTS*) Dan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (*STAD*) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Kontekstual Pada Siswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Artikel). (Diakses tanggal 6-5-15).
- Fajri Oknain, Nadya Yulia Novita, Mariani Natalina, dan Rosmaini S, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer (GQGA) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII.C MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Riau. (Jurnal). (Diakses tanggal 9-5-15)
- Hariyani T, Rapani, dan A Sudirman, 2013. *Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Universitas Lampung Bandar Lampung. (Jurnal). (Di akses tanggal 8-5-2015)
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khafid M, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi*. UNNES. (Diakses tanggal 6-5-15)
- Naini I, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two*

- Stay Two Stray Disertai Lds Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.* (STKIP) PGRI Sumatera Barat. (Jurnal). (Diakses tanggal 29-4-15)
- Yunus M dan Ilham K, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng.* Universitas Negeri Makassar. Makassar. (Jurnal Chemica Vo/. 14 Nomor 1 Juni 2013, 20 - 26). (Di akses tanggal 6-5-2015)
- Bhasin, Kamla. (1996). *Menggugat Patriarki Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan.* Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi.* Yogyakarta: CAPS.
- Erni, Aladjai. (2010). *Pesan Cinta Dari Hujan: Sebuah Novel.* Yogyakarta: INSISTPress.
- More, H. L. (1998). *Feminis dan Antropologi.* Jakarta: Obor.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reinhartz, Shulamit. (2005). *Metode-Metode Feminis dalam Penelitian Sosial.* Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Lisabona Rahman dan J. Bambang Agung. Jakarta: Women Research Institute.